

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN
ALAT PERAGA BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS
IV SD NEGERI UJUNG TANAH 1 MAKASSAR**



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **AULIA NURUL ISTIQAMAH S**, NIM **105401122417** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawal 1443 H/ 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis 19 Mei 2022.

Makassar, 18 Syawal 1443 H
19 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)


4. Penguji : 1. Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)

2. Kristiawati, S.Pd., M.Pd (.....)

3. Dr. Andi Husniati, M.Pd (.....)

4. Dr. Nasrun, M.Pd (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **AULIA NURUL ISTIQAMAH S**
NIM : **105401122417**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 19 Mei 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharullah, M. Pd


Kristiawati, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1448 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **AULIA NURUL ISTIQAMAH S**
NIM : 105401122417
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didepan TIM adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciptaan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

AULIA NURUL ISTIQAMAH S



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **AULIA NURUL ISTIQAMAH S**

NIM : 105401122417

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

AULIA NURUL ISTIQAMAH S

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Jangan Mengeluh Bahwa Perjalanan Anda Masih Jauh Tapi Bersyukurlah Bahwa Anda Sudah Berjalan Sejauh Ini"

'Seperti Apapun Buruknya Kemarinmu, Hari Ini Engkau Masih Tetap Bisa Mengupayakan Esok Yang Lebih Baik"

"Pendidikan Memang Tidak Menjamin Sukses, Tapi Tanpa Pendidikan Kehidupan Ini Menjadi Lebih Sulit"

Persembahan:

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada seorang perempuan hebat yang kusebut "Mama". Yang telah merawat saya sejak kecil dan tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi dan pengorbanan untuk saya.

ABSTRAK

Aulia Nurul Istiqamah S. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Baharullah dan Pembimbing II Kristiawati.

Masalah yang dialami oleh siswa yaitu hanya berfokus pada dalam metode ceramah dan siswa hanya menjadi pendengar, kurangnya fokus pada siswa dalam menanggapi suatu pembelajaran hingga penggunaan metode pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar yang sangat belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Reasech) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar sebanyak 29 orang.

Hasil penelitian yang dicapai yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,9 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 87,2. Ketuntasan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I yang tuntas secara individual dari 29 siswa hanya 13 siswa atau 44,9% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II dimana ada 29 siswa terdapat 25 siswa atau 89,25% telah memenuhi KKM atau berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Sulawesi Selatan dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan alat peraga kardus berbentuk kubus dan balok mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Alat Peraga Kardus Berbentuk Kubus dan Balok, Hasil Belajar, Bangun Ruang Kubus dan Balok

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar”** dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Didasari bahwa skripsi ini kurang sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis. Oleh karena itu, kritik, saran dan koreksi untuk perbaikan dan penyempurnaan sangat penulis harapkan.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih diiringi do'a kepada Allah SWT., kepada orang tua Penulis Ayah Suardi KS, Ibu Sitti Rosliah Abdullah S.Pd, Bapak Drs Junaidi Abdullah dan Mama Rosmiaty Abdullah yang telah mendidik, membesarkan dan membimbing serta doa yang tulus. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

4. Bapak Dr. Baharullah, M.Pd. dan Ibu Kristiawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran-saran kepada penulis sejak awal pembuatan skripsi sampai kepada terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Nur Aeni, S.Pd., M.Pd selaku UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar

6. Ibu Andi Yulfiah Muis, S.Pd. Selaku Guru kelas IV

Kepada orang spesial yang selama ini menemani saya dari semester I sampai sekarang dan sahabat-sahabat yang tak sempat Penulis sebut satu persatu dalam tulisan ini, Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya.

Akhirnya penulis berharap semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekanrekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan taufik dan hidayah_Nya kepada kita semua.

Makassar, Februari 2022

Aulia Nurul Istiqamah S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERTANYAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi	5
C. Alternatif Pemecah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	8
1. Belajar Dan Hasil Belajar	8
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Pembelajaran Matematika.....	10
3. Metode Demonstrasi	11
a. Pengertian Metode Demonstrasi	11

b. Kelebihan Metode Demonstrasi.....	12
c. Kelemahan Metode Demonstrasi.....	12
d. Langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi	13
4. Alat Peraga.....	13
5. Bangun Ruang.....	15
a. Kubus.....	15
b. Balok.....	16
B. Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Tindakan	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	24
C. Prosedur Penelitian.....	24
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Indikator Keberhasilan	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	49
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56
RIWAYAT HIDUP.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika	32
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I	38
Tabel 4.2 Nilai Statistika Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I.....	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I.....	40
Tabel 4.4 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I..	40
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	45
Tabel 4.6 Nilai Statistika Hasil Belajar Matematika Siklus II.....	47
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II.....	47
Tabel 4.8 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kubus.....	15
Gambar 2.2 Gambar Jaring-Jaring Kubus.....	16
Gambar 2.3 Gambar Balok	17
Gambar 2.4 Gambar Jaring-Jaring Balok	17
Gambar 2.5 Bagan Kerangka Fikir	23
Gambar 3.1 Bagan Arikunto Suharsimi.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....57

Lampiran B

1. Tes Siklus I.....66
2. Tes Siklus II.....71

Lampiran C

1. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri
2. Ujung Tanah 1 Makassar73
3. Daftar Hadir Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar.....74

Lampiran D

1. Lembar Aktivitas Guru.....75
2. Lembar Aktivitas Siswa.....76

Lampiran E

1. Dokumentasi Penelitian.....85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang penting tidak hanya bagi individu, tetapi bagi bangsa, sehingga perlu mendapat perhatian lebih dan penanganan dari semua lapisan masyarakat terkhusus dari pemerintah. Pelaksanaan Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi potensi efektif, kognitif dan psikomotor (Syahwaluddin, 2018:244). Hal ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menverdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di Indonesia masih terjadi beberapa permasalahan dalam bidang pendidikan yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, objektif, dan logis. Salah satu permasalahan yang dimaksud adalah rendahnya mutu pendidikan yang berkenaan dengan proses pembelajaran melalui pendekatan yang masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher center*) dimana guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.

Dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang utama dalam mengajar. Menurut Wina Sanjaya (2008:224) bahwa segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah

Dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang utama dalam mengajar. Menurut Wina Sanjaya (2015) bahwa segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan dan tujuannya adalah agar siswa memperoleh atau menguasai pengetahuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi. Menurut Abdul Majid (2013:167) bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal. Peran guru sebagai fasilitator siswa dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman konsep kepada siswa. Menurut Yeni (2015:6) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pembelajaran matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Pada kenyataannya sebagian besar siswa terutama di tingkat SD kurang menyenangi pembelajaran matematika. Alasan siswa kurang menyenangi dan termotivasi untuk

Pembelajaran matematika memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu kegiatan dalam menuntut ilmu pengetahuan yang menjadi pendukung bagi kemajuan seorang siswa khususnya dan kemajuan suatu bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, ilmu dalam matematika merupakan salah satu dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penguasaan materi matematika merupakan hal yang sangat penting dikuasai bagi siswa agar siswa dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik, maka dari itu peran guru sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dan tentunya dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang efektif yaitu metode demonstrasi. Salah satu materi matematika yang dipelajari di kelas IV adalah bangun ruang tiga dimensi yang memiliki volume dan sisi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada Januari 2021 di SDN Ujung Tanah 1 Kota Makassar, maka diperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar, diketahui hanya 27,5% (8 siswa) yang dinyatakan tuntas dan 72,5% (21 siswa) yang dinyatakan belum tuntas dari jumlah keseluruhan 29 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Dari hasil observasi tersebut diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dari aspek guru yaitu: (1) cara mengajar atau metode penyampaian materi pembelajaran yang digunakan kurang tepat, (2) belum maksimal menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, (3) belum maksimal membangun

Kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran, (4) guru belum maksimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab, serta (5) guru juga cenderung menggunakan metode pembelajaran yang membosankan. Seperti guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya diam dan mendengarkan saja apa yang guru jelaskan. Sedangkan dari aspek siswa yaitu: (1) siswa kurang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran matematika, sehingga tidak nampak pada diri siswa yang memiliki semangat dalam belajar sehingga hasil belajarnya kurang maksimal, (2) tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran dan di zaman sekarang ini siswa-siswa masih kurang berani dan kurang kemampuan dasar untuk mengutarakan ide-ide, gagasan yang ada dalam pikirannya karena tidak ada unsur kebiasaan.

Salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan berusaha meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa tersebut yaitu menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini menciptakan suatu proses belajar yang dapat mengeksplorasi wawasan serta pengetahuan siswa. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk bisa mengarahkan dan menggugah siswa agar mampu mengungkapkan sebanyak mungkin pemikiran yang mempunyai arti dan bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika**

Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam upaya untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul di dalam kelas, serta menambah pengetahuan tentang manfaat metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang efektif serta memberikan gambaran dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran yang kreatif dan inovatif



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Susanto (2013) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga kemungkinan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

Menurut Suyono & Hariyanto (2014) pengertian belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Hamalik (2014) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi

pada manusia dari sejak lahir dan akan terus berlangsung seumur hidup.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dedy Kustawan (2013) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Rusman (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajarnya mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat Menyusun dan membina kegiatan-kegiatan murid lebih lanjut, baik untuk keseluruhan maupun individu.

Menurut Syarifuddin, dkk (2019) hasil belajar adalah suatu capaian yang telah diraih seseorang sebagai kemampuan yang diperoleh dari konsekuensi penilaian proses belajar yang didapatkan melalui usaha terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dihasilkan siswa sebab adanya proses pembelajaran didalam kelas

Untuk memahami suatu konsep dibutuhkan pengetahuan konsep dasarnya terlebih dahulu.

Pembinaan keterampilan, memiliki beberapa pengertian yang berbeda. Pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang didalamnya berisi penanaman konsep dasar dilanjutkan pemahaman konsep dan kembali ke pembinaan keterampilan. Selain itu pembinaan keterampilan juga dapat dilakukan pada pertemuan yang berbeda tetapi merupakan kelanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep.

Heruman (2016) mengungkapkan, dalam pembelajaran matematika siswa dituntut agar dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran didalam kelas, guru hendaknya hanya sebagai fasilitator agar siswa lebih berkesempatan untuk menemukan pengetahuannya sendiri yang dapat dilakukan dengan membaca buku atau dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Demonstrasi

Menurut Erwin Widiasworo (2016) demonstrasi merupakan suatu cara menyajikan pembelajaran dengan menunjukkan cara kerja suatu benda, baik berupa benda yang sebenarnya maupun berupa model.

Menurut Roni Hariyanto Bhidju (2020) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan

oleh murid atas bimbingan atau petunjuk guru melalui media gambar atau alat peraga.

Menurut Darmadi (2017) metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

b. Kelebihan Metode Demonstrasi Menurut Suprijanto (2012)

Berikut ini keuntungan/kelebihan metode demonstrasi:

1. Menarik perhatian siswa
2. Menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami
3. Bersifat nyata
4. Meyakinkan hal-hal yang bersifat meragukan
5. Menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh
6. Mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya
7. Memberikan bukti

c. Kelemahan Metode Demonstrasi Menurut Suprijanto (2012)

Berikut ini kelemahan metode demonstrasi

1. Tidak mudah dilaksanakan
2. Terbatas hanya untuk pembelajaran tertentu
3. Memerlukan waktu yang banyak
4. Biayanya mahal
5. Memerlukan banyak persiapan

d. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi Menurut Zainal Aqib (2012)

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru menunjukkan gambar sekaligus materi yang akan disampaikan
3. Siapkan bahan atau alat yang diperlukan
4. Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disiapkan
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi
6. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut
7. Guru membuat kesimpulan

4. Alat Peraga

Alat peraga merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian suatu informasi. Menurut Ali dalam (Sundayana, 2016) alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Sedangkan menurut Hasnida (2014) alat peraga adalah komponen sumber belajar atau wahan fisik yang mengandung materi instruksional dilingkaran siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, dalam mengajarkan matematika perlu alat peraga yang tepat agar materi yang diajarkan bisa sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Lisa Musa (2012) adapun manfaat alat peraga yaitu:

- 1) Agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien
- 2) Dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran
- 3) Memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan

Menurut Nana Sudjana (2011) terdapat beberapa fungsi pokok alat peraga dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- 2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang internal dalam keseluruhan situasi belajar
- 3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran
- 4) Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa
- 5) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru
- 6) Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

5. Bangun Ruang

Bangun ruang adalah suatu bangun tiga dimensi yang memiliki volume atau isi. Dalam penelitian ini pembahasan hanya difokuskan pada bangun ruang sisi datar saja yaitu Kubus dan Balok. Menurut Nur Laila Indah Sari (2012) Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang memiliki sisi berbentuk datar.

a) Kubus

Kubus adalah sebuah benda yang semua sisinya berbentuk persegi dan semua rusuknya sama panjang

1) Sifat-Sifat Kubus

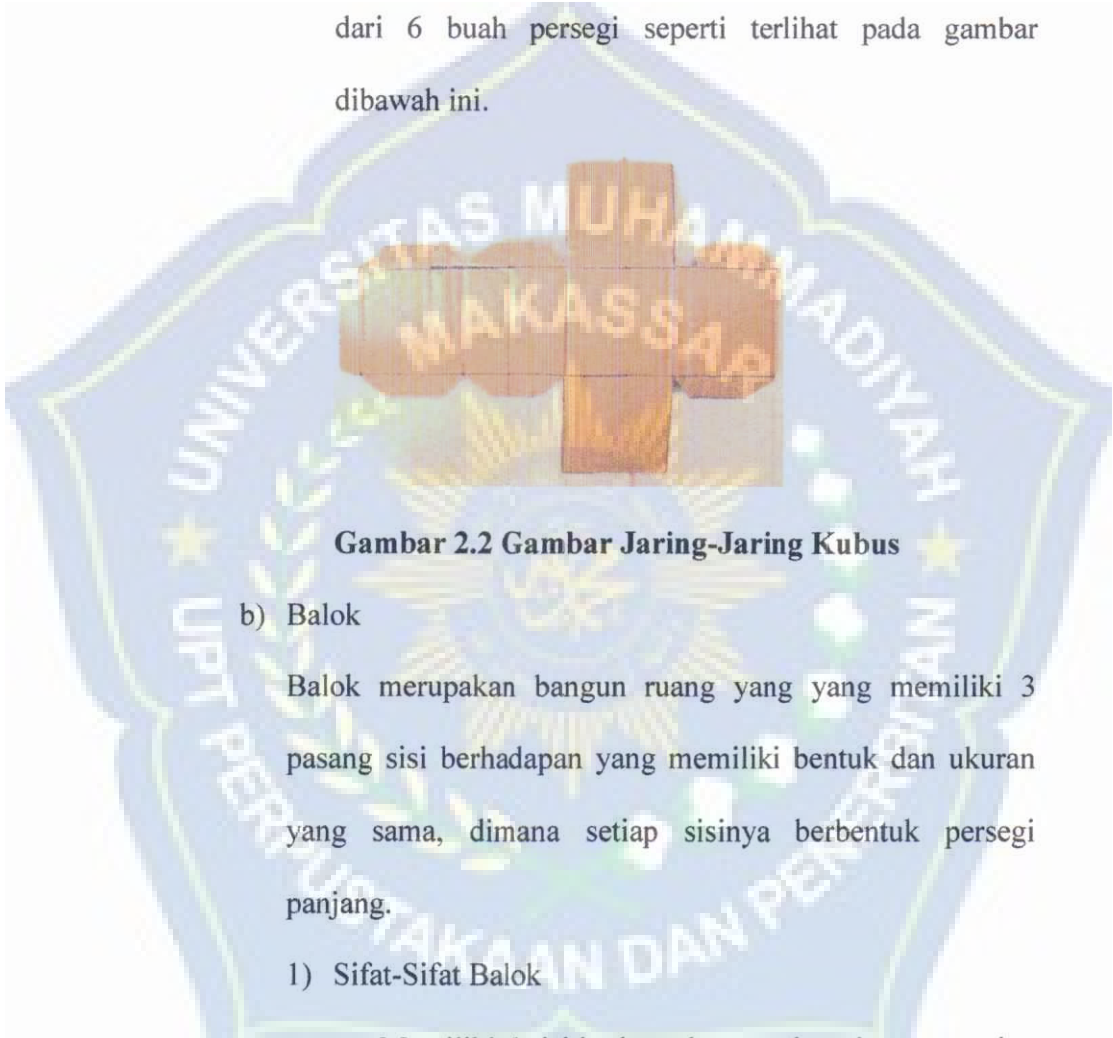
- Memiliki 6 sisi
- Memiliki 12 rusuk yang sama panjang
- Memiliki 8 titik sudut
- Memiliki 12 diagonal bidang yang sama panjang
- Memiliki 4 diagonal ruang yang sama panjang dan berpotongan di satu titik
- Memiliki 6 bidang diagonal persegi panjang yang saling kongruen



Gambar 2.1 Gambar Kubus

2) Jaring-Jaring Kubus

Menurut Tumijan P (2018) Jika kubus dibelah kemudian diletakkan pada posisi mendatar akan diperoleh jaring-jaring kubus yang merupakan susunan dari 6 buah persegi seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.2 Gambar Jaring-Jaring Kubus

b) Balok

Balok merupakan bangun ruang yang yang memiliki 3 pasang sisi berhadapan yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama, dimana setiap sisinya berbentuk persegi panjang.

1) Sifat-Sifat Balok

- Memiliki 6 sisi berbentuk persegi panjang yang tiap panjangnya kongruen
- Memiliki 12 rusuk
- Memiliki 8 titik sudut
- Memiliki 12 diagonal bidang

- Memiliki 4 diagonal ruang yang sama panjang dan berpotongan di satu titik
- Memiliki 6 bidang diagonal persegi panjang



Gambar 2.3 Gambar Balok

2) Jaring-Jaring Balok

Balok juga terdiri dari 6 buah sisi tetapi ukuran sisi pada balok berbeda. Ada 3 pasang sisi yang memiliki ukuran sama. Jika digambarkan, jaring-jaring dari sebuah balok akan menjadi seperti gambar pada berikut.

Gambar 2.4 Gambar Jaring-Jaring Balok

6. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga

Pada proses pembelajaran, penerapan metode demonstrasi ini sangat mudah dan barang yang digunakan menjadi alat peraga sangat mudah didapatkan dan murah harganya. Yang pertama, guru menunjukkan gambar sekaligus materi yang akan disampaikan, menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan seperti kardus, gunting dan alat tulis, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi. Setelah itu tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka adalah kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap tinjauan terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti mengambil beberapa penelitian yang dilakukan oleh Zulaikhah (2017), Faidh Sina (2017) dan Syarianty Devi (2018):

1. Hasil penelitian yang dilakukan Zulaikhah (2017) berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyathul Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017" menyatakan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, hal ini dibuktikan adanya peningkatan motivasi belajar pada siklus 1 motivasi belajar siswa dengan rata-rata 2,0 dan pada siklus 2 rata-rata motivasi menjadi 3, dikatakan sudah berhasil karena target rata-rata motivasi 2,4

sedangkan hasil belajar pada siklus 1 diketahui pretes sebesar 49,1 dan posttest sebesar 54,1 dan pada siklus 2 tingkat ketuntasan hasil belajar pretest sebesar 56,1 dan posttest sebesar 68,3. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan pada Penelitian Tindakan Kelas dengan penggunaan metode demonstrasi karena metode demonstrasi dapat menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan guru didalam kelas terutama dalam pokok dan bahasan bangun kubus dan balok, dan jaring-jaring kubus dan balok. Dengan begitu kegiatan belajar dikelas dapat lebih interaktif dan siswa dapat menerima pesan yang disampaikan pada setiap materi yang diajarkan oleh guru.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faidh Sina (2017) berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Bangun Ruang Sederhana di Kelas IV MIN Lamrabo Aceh Besar" menyatakan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal melalui metode demonstrasi dan alat peraga pada materi mengenal bangun ruang sederhana diterapkan di kelas IV(b) MIN Lamrabo Aceh Besar telah tercapai pada siklus ke II. Dapat dilihat dari ketuntasan hasil akhir tes siswa yaitu hasil tes siklus 1 hanya 10 siswa (52,63%) yaitu tuntas dari keseluruhan siswa (19 siswa), dan 9 siswa (47,37) belum mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 16 siswa (80%) telah tuntas dan 4 siswa (20%) belum

mencapai ketuntasan. Hal ini menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa oleh karena itu penelitian tindakan ini hanya sampai dua siklus.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarianty Devi (2018) berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018" menyatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yakni menggunakan metode demonstrasi, hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siklus II meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus I hasil belajar siswa pada tes awal (*pre tes*) tidak mencapai nilai ketuntasan siswa yaitu hanya mendapat 66,48% kurang dari 85% kemudian proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (*Pos Tes*) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada tes inidan nilai yang diperoleh siswa ada 88,64% dan telah mencapai KKM. Sehingga penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang (kubus dan balok) di kelas IV

MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan garis besar alur jalannya logika pada suatu penelitian yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yang dapat digambarkan dalam bentuk bagan atau diagram. Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

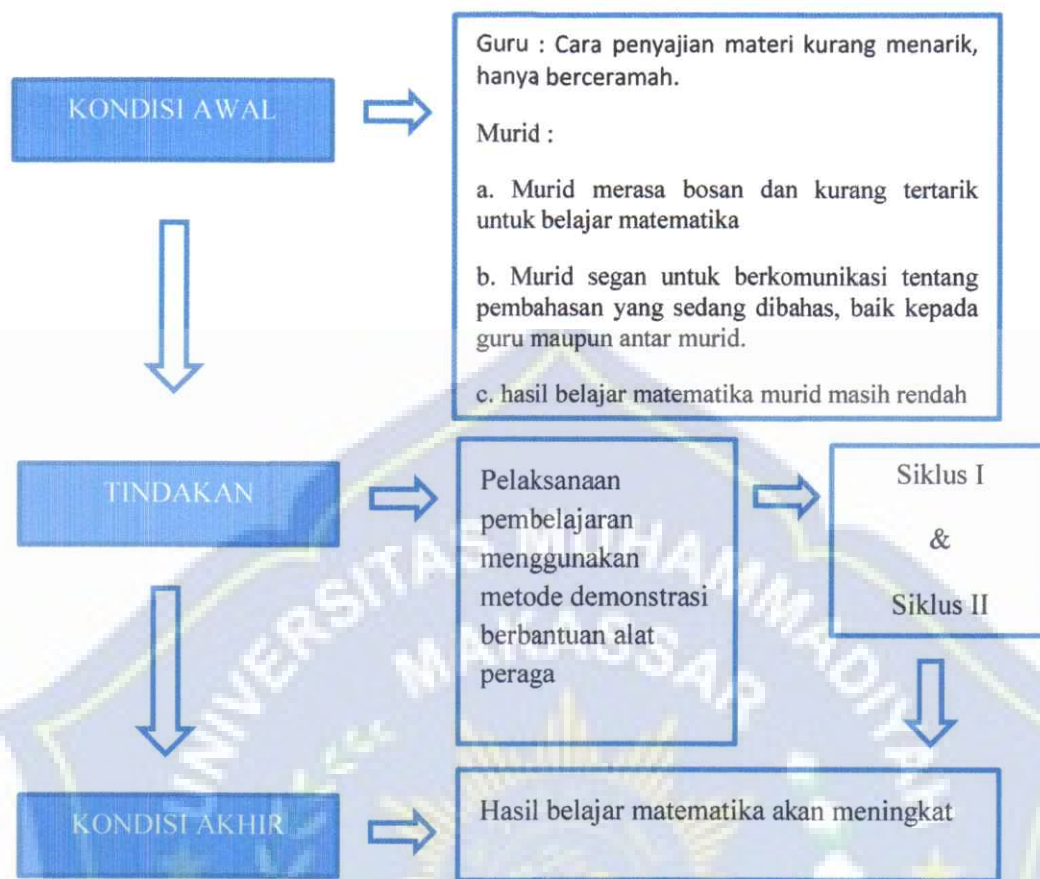
Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama seorang guru sebagai fasilitator, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses menambah pengalaman siswa untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Dalam proses pembelajaran masih kurang menimbulkan keterlibatan siswa, yang hanya didominasi oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif dengan hanya banyak menunggu ucapan guru dari pada mencari dan menentukan ilmu yang dibutuhkan siswa. Hasil ini akan memperburuk perkembangan pengetahuan siswa, yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Ujung Tanah 1, menunjukkan adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika. Permasalahan tersebut hasil belajar siswa yang kurang memenuhi target KKM SD Negeri Ujung Tanah 1 pada materi bangun ruang. SD Negeri Ujung Tanah 1 jarang menggunakan alat peraga dalam melaksanakan proses

pembelajaran khususnya pembelajaran matematika materi bangun ruang, sehingga masih banyak siswa yang belum memahami konsep bangun ruang dan menyebabkan hasil belajar matematika pada materi tersebut masih rendah.

Dalam menjelaskan konsep materi bangun ruang dapat digunakan alat peraga untuk proses belajar mengajar dan sebagai pendukung dalam pembelajaran, karena alat peraga ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) yang masih dalam tahap operasional konkret sehingga siswa membutuhkan benda yang bersifat nyata dalam meningkatkan pemahamannya akan suatu hal. Alat peraga yang digunakan pada pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar tersebut memiliki beberapa fungsi yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi bangun ruang karena siswa secara berulang menggunakan alat peraga, dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru karena secara tidak langsung siswa aktif bertanya pada saat menggunakan alat peraga. Dengan demikian melalui peningkatan pemahaman siswa tersebut maka hasil belajar siswa juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.5 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka peneliti beranggapan bahwa hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Jika Diterapkan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Materi Bangun Ruang Maka Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar, Jalan Sabutung No. 66, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

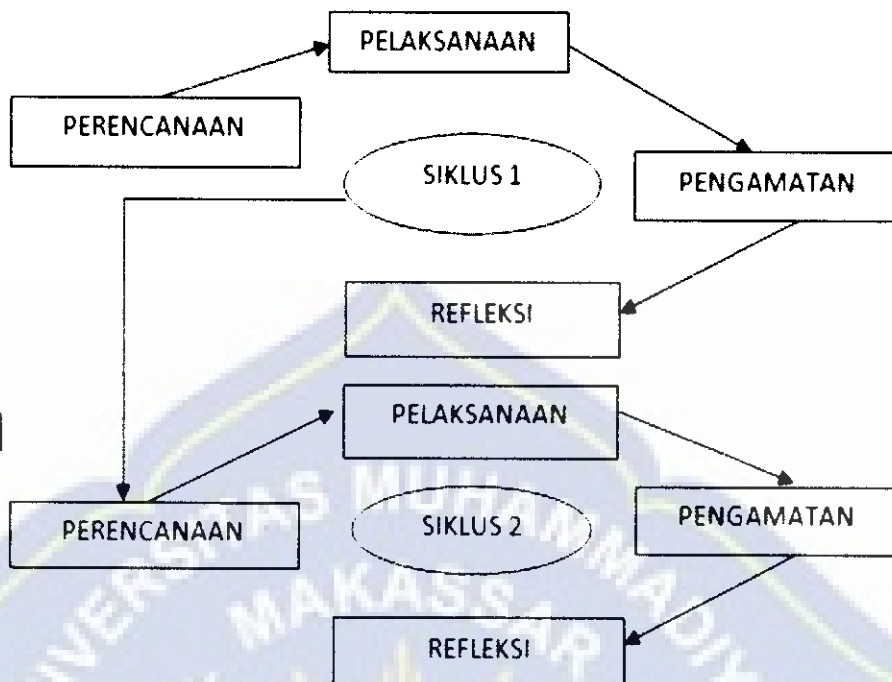
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI di SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar yang berjumlah 29 siswa.

C. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini dengan menggunakan dua siklus.

Desain penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1. Bagan Arikunto Suharsimi (2016) Penelitian Tindakan Kelas

→ = Urutan Pelaksanaan Kegiatan

□ = Kegiatan

○ = Siklus

Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan, dimana pelaksanaan Tindakan terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 3 x pertemuan dengan alokasi 2 x 35 menit/pertemuan. Siklus II terdiri dari 3 x pertemuan dengan alokasi 2 x 35 menit/pertemuan. Pada tiap siklus mencakup tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Secara rinci penelitian tindakan kelas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Pada saat menyusun perencanaan maka yang harus dilakukan adalah seperti melihat permasalahan yang dilakukan dengan pengamatan sekolah, menyusun RPP, membuat soal-soal berbentuk tes, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang sesuai dengan materi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

- 1) Guru membuka pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan
- 4) Guru menunjukkan gambar berbentuk kubus dan balok sekaligus materi yang akan disampaikan yaitu bangun ruang kubus dan balok
- 5) Siapkan bahan atau alat yang diperlukan seperti alat tulis, penggaris, gunting dan kardus
- 6) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai materi dan alat peraga yang telah disiapkan

- 7) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi
- 8) Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut
- 9) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS)
- 10) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- 11) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa
- 12) Guru mengucapkan salam

c. Pengamatan

Langkah ini, penelitian melakukan tindakan untuk mengamati proses belajar dari foto maupun tugas yang diberikan yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan murid pada saat pembelajaran.

d. Refleksi

Langkah ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Hasil refleksi akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa dan bagaimana tersebut dilakukan.

b. Pelaksanann

Kegiatan dalam menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada

RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup

- 1) Guru membuka pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan
- 4) Guru menunjukkan gambar berbentuk kubus dan balok sekaligus materi yang akan disampaikan yaitu bangun ruang kubus dan balok
- 5) Siapkan bahan atau alat yang diperlukan seperti alat tulis, penggaris, gunting dan kardus
- 6) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai materi dan alat peraga yang telah disiapkan
- 7) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi
- 8) Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut
- 9) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS)
- 10) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- 11) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa
- 12) Guru mengucapkan salam

c. Pengamatan

Langkah ini, penelitian melakukan tindakan untuk mengamati proses belajar dari foto maupun tugas yang diberikan bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan murid pada saat pembelajaran.

d. Refleksi

Langkah ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Hasil refleksi akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar.

1. Tes hasil belajar

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data penelitian serta perangkat identitas sekolah. Data dokumentasi tersebut meliputi identitas sekolah, absensi sekolah, silabus, RPP, daftar nilai mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar, surat menyurat persetujuan, serta foto maupun video pada saat dilakukannya penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riyanto (2010) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diharapkan. Maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tujuan test ini adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga pada materi mengenal bangun ruang. Test ini berbentuk pilihan ganda berupa pre-test dan post-test, yaitu test yang diberikan sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi dan alat peraga pada materi mengenal bangun ruang.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode demonstrasi dan alat peraga pada materi mengenal bangun ruang.

3. Dokumentasi

Data digunakan untuk mengetahui data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa, termasuk foto saat pembelajaran matematika

berlangsung. Dokumentasi foto dilakukan sebagai bukti visual selama kegiatan berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan Teknik untuk mengolah data dengan tujuan mengetahui berbagai informasi sesuai dengan fungsinya. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis berdasarkan hasil pengamatan selama proses kegiatan berlangsung.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Riko Almada, 2012) yang terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

a. pengumpulan data, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Pada tahap ini, melibatkan transkrip wawancara, mencatat data lapangan atau memilah-milah dan Menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

b. reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan, focus pada data yang diteliti dan merangkum data yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan pemilihan dan penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi

c. penyajian data merupakan tahapan data yang telah direduksikan dan disusun dalam uraian singkat dan rapi agar data mudah dipahami serta memudahkan peneliti dalam merencanakan Langkah selanjutnya.

d. penarikan kesimpulan, peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I dan siklus II

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan presentase ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Adapun bentuk penyajian dan kuantitatif dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Data hasil belajar siswa dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan Teknik kategori dengan dengan berpedoman pada skala angka seperti pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

No.	Nilai	Kategori
1.	93-100	Sangat Tinggi
2.	85-92	Tinggi
3.	75-84	Sedang
4.	67-74	Rendah
5.	0-66	Sangat Rendah

Sumber: SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Proses pembelajaran dapat dikategorikan berhasil jika minimal 85% pelaksanaan telah sesuai dengan skenario pembelajaran.
2. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika 85% siswa telah mencapai nilai 75 sesuai dengan nilai KKM di SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar, Jalan Sabutung No. 66, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
3. Dari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga bangun ruang (kubus dan balok) pada kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar, dan data hasil belajar diperoleh dari tes tertulis hasil belajar yang dilakukan setiap akhir siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 materi yang disampaikan kepada siswa adalah sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok, menjelaskan sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. Sedangkan pada pertemuan ke 2 menjelaskan tentang gambar bangun ruang kubus.

Adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- 1) Menentukan pokok bahasan materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang dipelajari,
- 3) Mempersiapkan media kardus yang akan digunakan, dan

- 4) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat berdasarkan materi yang akan disampaikan dan ditetapkan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 2x35 menit. Pertemuan 1, 2 dan 3 dilaksanakan pada tanggal 10, 11 dan 12 Januari 2022. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan Tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022. Pertemuan pertama berlangsung selama 2x35 menit dengan materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok, indicator “menyebutkan sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok”. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

Kegiatan awal guru membuka pembelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar lalu guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti guru mendemonstrasikan alat peraga benda rubik yang berbentuk kubus dan benda yang berbentuk balok yang terbuat dari kardus. Kemudian guru memberikan stimulus pada siswa berupa pertanyaan agar dapat berfikir secara kritis. Kemudian guru mendemonstrasikan sifat-sifat kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga benda yang berbentuk kubus dan balok. Selanjutnya siswa menyimak dan mengikuti arahan guru tentang bagaimana

menyebutkan sifat-sifat kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga yang berbentuk kubus dan balok, guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan menyebutkan salah satu sifat kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga yang berbentuk kubus dan balok dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Apabila mengalami kesulitan pada saat proses mengerjakan soal, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Oleh karena itu tercipta suasana yang kondusif dan terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Kegiatan akhir dari siklus I pertemuan I adalah siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dan mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang “menggambar dan membuat balok dan kubus”. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2022. Pertemuan kedua berlangsung selama 2x35 menit dengan materi gambar bangun ruang kubus dan balok, indikator “menggambar dan membuat bangun ruang kubus dan balok”. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

Kegiatan awal guru membuka pembelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar lalu guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti guru menunjukkan gambar-gambar kubus dan balok dan kemudian mendemonstrasikan membuat dan menggambar bangun ruang kubus dan balok, lalu guru memberikan stimulus pada siswa berupa pertanyaan agar dapat berfikir secara kritis. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan menggambarkan bangun ruang kubus dan balok. Setelah itu siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Apabila mengalami kesulitan pada saat proses mengerjakan soal, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Oleh karena itu tercipta suasana yang kondusif dan terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Kegiatan akhir dari siklus I pertemuan 2 adalah siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022. Pada pertemuan ini dilakukan kegiatan evaluasi. Sebelum guru membagikan soal tes siklus I, guru terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa.

Setelah siswa siap, guru membagikan tes soal tersebut dan mengintruksikan kepada siswa tidak boleh menyontek dan kerja sama sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi

1) Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

2) Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	pertemuan ke			Persentase %
		1	2	3	
1	Siswa yang hadir saat proses pembelajaran	22	28	T E S I K L U S I	86,2
2	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	18	23		70,6
3	Siswa menyimak penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru	16	25		70,6
4	Siswa yang mengerjakan LKS	22	28		86,2
5	Siswa yang mendengarkan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	16	22		65,5

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 29 siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif yaitu siswa yang hadir saat proses pembelajaran sebesar 86,2%,

siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran sebesar 70,6%, siswa yang menyimak materi pelajaran sebesar 70,6%, siswa yang mengerjakan lks sebesar 86,2%, dan siswa yang mendengarkan guru tentang informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya sebesar 62,5%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Nilai Statistika Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Nilai Ideal	100
Rentang Skor	44
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	48
Nilai rata-rata	68,9
Standar Deviasi	14,53

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 68,9 dari skor ideal yaitu 100. Dimana skor terendah 48 dan skor tertinggi 92 dengan rentang skor 44. Adapun standar deviasi yaitu 14,53.

Jika nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase berikut ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$93 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
2	$85 \leq x < 92$	Tinggi	2	6,9
3	$75 \leq x < 84$	Sedang	11	37,9
4	$67 \leq x < 74$	Rendah	5	17,3
5	$0 \leq x < 66$	Sangat Rendah	11	37,9
Jumlah			29	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 11 orang siswa atau 37,9% berada pada kategori sangat rendah, 5 siswa orang siswa atau 17,3% yang berada pada kategori rendah, 11 orang siswa atau 37,9% berada pada kategori sedang, 2 orang siswa atau 6,9% berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan rata-rata hasil belajar pada siklus I masuk pada kategori sangat rendah dan perlu tindakan pada siklus II untuk memenuhi nilai target yang ingin dicapai.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$0 \leq x < 74$	Tidak Tuntas	16	55,1
2	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	44,9
Jumlah			29	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 55,1% dikategorikan tidak tuntas dan 44,9% dalam kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 13 siswa dari 29 siswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar matematika siswa tercapai.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada peningkatan hasil pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi berbantuan alat peraga. Seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi hasil belajar telah disusun. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata 69% yang berada pada kategori rendah. Dari segi ketuntasan terdapat 16 murid yang tidak tuntas dalam mengerjakan ujian. Setelah diterapkan siklus I sebesar 37,9% berada pada kategori sangat rendah, 17,3% berada pada kategori rendah, 37,9% berada pada kategori sedang 6,9% berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini terjadi karena guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam memahami pembelajaran sehingga berdampak pada minat pembelajaran dan guru kurang membimbing dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa banyak yang tertinggal dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa masih ragu dan malu menjawab pertanyaan lisan ketika diberikan pertanyaan oleh guru.

Adanya siswa yang masih memiliki hasil belajar mayoritas masih dibawah standar ketuntasan atau kategori rendah menjadi masukan dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran dan guru merasa perlu siklus II sebagai perbaikan siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 materi yang disampaikan kepada siswa adalah materi jaring-jaring kubus. Sedangkan pada pertemuan ke 2 menjelaskan tentang jaring-jaring balok.

Adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- 1) Menentukan pokok bahasan materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang dipelajari,
- 3) Mempersiapkan media kardus yang akan digunakan, dan
- 4) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat berdasarkan materi yang akan disampaikan dan ditetapkan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 2x35 menit. Pertemuan 1, 2 dan 3 dilaksanakan pada tanggal 16, 17 dan 18 Januari 2022. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan Tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2022. Pertemuan pertama berlangsung selama 2x35 menit dengan materi gambar balok dan kubus, indikator “membuat dan menggambar jaring-jaring kubus”. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

Kegiatan awal guru membuka pembelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar lalu guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti guru menunjukkan bentuk jaring-jaring kubus yang terbuat dari kardus, kemudian guru memberikan stimulus pada siswa berupa pertanyaan agar siswa dapat berfikir kritis. Kemudian guru mendemonstrasikan bentuk jaring-jaring kubus dengan menggunakan alat tulis dan kardus. Selanjutnya siswa menyimak dan mengikuti arahan guru tentang bagaimana membuat dan menggambar jaring-jaring kubus dengan menggunakan bahan yang terbuat dari kardus, guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan untuk membuat dan menggambar jaring-jaring kubus dengan menggunakan kardus dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Apabila mengalami kesulitan pada saat proses mengerjakan soal, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Oleh karena itu tercipta suasana yang kondusif dan terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Kegiatan akhir dari siklus II pertemuan 1 adalah siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dan

mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang “menggambar dan membuat jaring-jaring balok”. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa.

1) Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022. Pertemuan pertama berlangsung selama 2x35 menit dengan materi gambar balok dan kubus, indikator “membuat dan menggambar jaring-jaring balok”. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

Kegiatan awal guru membuka pembelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar lalu guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti guru menunjukkan bentuk jaring-jaring balok yang terbuat dari kardus, kemudian guru memberikan stimulus pada siswa berupa pertanyaan agar siswa dapat berfikir kritis. Kemudian guru mendemonstrasikan bentuk jaring-jaring balok dengan menggunakan alat peraga kardus. Selanjutnya siswa menyimak dan mengikuti arahan guru tentang bagaimana membuat dan menggambarkan jaring-jaring balok dengan menggunakan bahan yang terbuat dari kardus, guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan untuk membuat dan menggambarkan jaring-jaring balok dengan menggunakan kardus dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Apabila mengalami kesulitan pada saat proses mengerjakan soal,

siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Oleh karena itu tercipta suasana yang kondusif dan terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Kegiatan akhir dari siklus II pertemuan 2 adalah siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022. Pada pertemuan ini dilakukan kegiatan evaluasi. Sebelum guru membagikan soal tes siklus I, guru terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa.

Setelah siswa siap, guru membagikan tes soal tersebut dan mengintruksikan kepada siswa tidak boleh menyontek dan kerja sama sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

3) Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	pertemuan ke			Persentase %
		1	2	3	
1	Siswa yang hadir saat proses pembelajaran	27	29	T	96,8

2	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	25	27	E S S I K L U S I	89,6
3	Siswa menyimak penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru	25	27		89,6
4	Siswa yang mengerjakan LKS	27	29		96,
5	Siswa yang mendengarkan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	26	28		93,1

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus II, dimana dari 29 siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif yaitu siswa yang hadir saat proses pembelajaran sebesar 96,5%, siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran sebesar 89,6%, siswa yang menyimak materi pelajaran sebesar 89,6%, siswa yang mengerjakan lks sebesar 96,8%, dan siswa yang mendengarkan guru tentang informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya sebesar 93,1%

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II. Dari hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Nilai Statistika Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Nilai Ideal	100
Rentang Skor	32
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	68
Nilai rata-rata	87,2
Standar Deviasi	9,94

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 87,2 dari skor ideal yaitu 100. Dimana skor terendah 68 dan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 32. Adapun standar deviasi yaitu 9,94.

Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$93 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	8	27,5
2	$85 \leq x < 92$	Tinggi	11	37,9
3	$75 \leq x < 84$	Sedang	6	20,6
4	$67 \leq x < 74$	Rendah	4	14
5	$0 \leq x < 66$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			29	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus II

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa pada siklus II terdapat tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 4 siswa orang siswa atau 14% yang berada pada kategori rendah, 6 orang

siswa atau 20,6% berada pada kategori sedang, 11 orang siswa atau 37,9% berada pada kategori tinggi dan 8 siswa atau 27,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan rata-rata hasil belajar pada siklus II masuk pada kategori tinggi dan tidak perlu tindakan pada siklus selanjutnya karena telah memenuhi nilai target yang ingin dicapai.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$0 \leq x < 74$	Tidak Tuntas	4	13,8
2	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	86,2
Jumlah			29	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 13,8% dikategorikan tidak tuntas dan 86,2% dalam kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 25 siswa dari 29 siswa. Maka peneliti menghentikan siklus II karena pemahaman belajar pada siklus II sudah tercapai.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada pembelajaran tindakan siklus II difokuskan pada peningkatan hasil pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi berbantuan alat peraga.

Seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi hasil belajar telah disusun. Pada pertemuan hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar siswa semakin terlihat adanya peningkatan. Hal ini guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam memahami pembelajaran sehingga berdampak pada minat belajar siswa semakin meningkat dan guru membimbing dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa banyak yang masuk dan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.

Pada siklus ini pun nampak baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan siswa memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti atau dipahami sehingga harus dijelaskan berulang-ulang, maka pada siklus II ini Sebagian besar siswa sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan belajar murid.

Berdasarkan hasil siklus II, maka tindakan siklus penelitian dihentikan karena hasil yang diharapkan sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Pembahasan

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran matematika dengan pokok bahasan bangun ruang dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan alat peraga , skor rata-rata yang

diperoleh adalah 68,9% dengan nilai tertinggi 92 dan yang terendah 48 dari skor ideal 100 dan yang tuntas hasil belajarnya 13 orang siswa dan tidak tuntas 16 orang siswa. Ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar, kurang dibimbing dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa banyak yang tertinggal dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran. Selain itu siswa masih ragu dan malu menjawab pertanyaan lisan ketika diberikan pertanyaan oleh guru.

Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 87,2% dengan nilai tertinggi 100 dan yang terendah 68 dari skor ideal 100 dan yang tuntas hasil belajarnya 25 orang siswa dan tidak tuntas 4 orang siswa. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I, siswa sudah termotivasi untuk belajar sehingga berdampak pada minat belajar siswa semakin meningkat dan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga sudah terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.

Keberhasilan pelaksanaan dari siklus ke siklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan dengan baik sesuai dengan metode demonstrasi berbantuan alat peraga. Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujung tanah I Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga pada siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata 68,9% dan menjadi 87,2% pada siklus II

Ketuntasan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa (44,9%). Sedangkan pada siklus II jumlah ketuntasan belajarnya sebanyak 25 siswa (86,2%). Dengan demikian, diketahui selisih siswa yang tuntas hasil belajarnya secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 12 orang (41,3%).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti ini mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika terkhusus bangun ruang kubus dan balok, maka diherapkan kepada guru untuk mempertimbangkan menggunakan metode demonstrasi berbantuan alat peraga sebagai alternative dalam penjelasan.
2. sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan agar siswa dapat lebih

termotivasi dan lebih terlatih dalam berfikir untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah

3. diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan agar dapat meneliti lebih lanjut tentang metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika



DAFTAR PUSTAKA

- Almanda, Riko. 2021. *Penerapan Aplikasi Google Education Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Bayung Lencir*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sultanthaha Saifuddin
- Arikunto Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dedy Kustawan. 2013. *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta: Luxima Metro Media
- .E.M Yeni. 2015. *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. JUPENDAS.
- Faidh Sina. 2017. "Penerapan Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Bangun Ruang Sederhana di Kelas IV MIN Lamrabo Aceh Besar". Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.
- Haeruman. 2016. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasnida. 2014. *Analisis kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Indah Sari, Nur Laila. 2012. *Asyiknya Belajar Bangun Ruang Sisi Datar*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Lisa Musa. 2018. *Alat Peraga Matematika*. Makassar: Penerbit Aksara Timur
- Majid Abdul.2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ridwan Abdullah Sani dan Sudirman. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis

- Roni hariyanto Bhidju. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstras*. Malang: Ahlimedia Press
- Rusman. 2016. *Model -- Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kombinasi (mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana. 2016. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Divapress
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyono & Harianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarianty Devi. 2018. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018". Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri. Sumatera Utara.
- Syarifuddin, Dkk. 2019. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Syawaluddin, A. 2018. *Pengaruh Metode Sas (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mapala Kecamatan Rappocini Makassar*.
- Tumijan P. 2018. *Pintar Matematika*. Jakarta: PT Grasindo.
- Widiasworo Erwin. 2016. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Yatim, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif*. Bandung: CV Rama Widya.

Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif*. Bandung: CV Rama Widya.

Zulaikhah. 2017. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017". Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung Timur.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aulia Nurul Istiqamah S lahir di Makassar 6 Mei 2000, anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan suami istri ibu Sitti Rosliah Abdullah dengan ayah Suardi KS. Pendidikan yang telah ditempuh pada tahun 2005 di SD Negeri Kip Baraya 1 yang telah diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan SMP tahun 2011 di SMP Negeri 7 Makassar yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan SMA tahun 2014 di SMA Negeri 4 Makassar yang telah diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar.